

## PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA SMK BUDDHIS KOTA TANGERANG

Lalita Vistari  
STABN Sriwijaya  
lalita@stabn-sriwijaya.ac.id

### *Abstract*

*Kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan belajar, kemauan untuk belajar, motivasi dan ketersediaan fasilitas sekolah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik simple random sampling. Responden penelitian ini adalah siswa SMK Buddhis di Kota Tangerang kelas X-XII tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 425. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji prasyarat normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF variabel pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas menunjukkan angka 1,404 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 2,081 terletak antara  $dU=1,835$  dan  $(4-dU)=2,156$ , maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi independen variabel lingkungan belajar memiliki nilai signifikansi 0,922 dan variabel fasilitas belajar memiliki nilai signifikansi 0,881 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat sehingga dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang dengan nilai Fhitung sebesar 103,902 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yaitu  $Y = 8,076 + 0,379X_1 + 0,150X_2$ . Sumbangan yang diberikan variabel lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis kota Tangerang sebesar 33 %. Hasil analisis regresi secara parsial simpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang jika fasilitas belajar dikendalikan dengan nilai t sebesar 1,966 dan signifikansi 0,000; (2) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang jika penggunaan lingkungan sekolah dikendalikan dengan nilai t sebesar 3,149 dan signifikansi 0,002.*

*Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kemampuan Berbahasa Inggris.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang serba canggih di era digital 4.0 seperti sekarang ini memudahkan pekerjaan manusia, terutama dalam hal informasi data dan revolusi industri. Hal-hal yang baik ini juga berimbas negatif bagi sumber daya manusia. Banyak bidang pekerjaan yang tergantikan oleh mesin, sehingga peran manusia tergantikan, hal ini berimbas banyak bidang pekerjaan yang terhapus seiring dengan kemajuan teknologi yang ada. Sebagai contoh: di China tenaga kasir tidak lagi dibutuhkan di swalayan, tenaga kasir digantikan dengan mesin berbayar “Alipay (aplikasi berbayar Alibaba)”. Konsumen melakukan transaksi jual beli dilakukan menggunakan *smartphone* dengan cara mengisi saldo di aplikasi “Alipay”. Contoh lainnya adalah pekerjaan reporter sudah tergantikan dengan adanya drone yang bisa meliput berita dengan akurat dari jarak jauh. Tak hanya meliput berita tapi drone juga dilengkapi dengan aplikasi suara yang juga dimanfaatkan pemerintah China untuk memberikan pengumuman bagi rakyatnya yang berada di pedesaan ataupun di perkotaan untuk mengenakan masker ketika virus Corona merajalela di China.

Peradaban zaman yang begitu cepat tidak hanya terjadi di luar negeri, namun juga terjadi di Indonesia. Era digitalisasi 4.0 mengakibatkan rakyat Indonesia menggunakan *smartphone*, selain murah dan mudah terjangkau harganya, mudah digunakan, dan irit biaya. Namun hal ini berdampak negatif juga bagi pelajar di Inonesia, dengan segala kemudahan yang ada mengakibatkan sebagian pelajar/siswa SMK enggan untuk membuka kamus untuk menerjemahkan kata-kata ke dalam Bahasa Inggris, cara manual mulai ditinggalkan, pelajar mulai menggunakan cara instan, dengan memanfaatkan teknologi *google translate* untuk memudahkan tugas siswa. Fitur pencarian informasi yang semakin canggih mudah diakses baik secara teks maupun audio dapat dilakukan. Teknologi yang semakin canggih memudahkan pekerjaan manusia sehingga pelajar/siswa SMK enggan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara konservatif namun lebih mengandalkan teknologi

([https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwir\\_qLa04XoAhXb7HMBHROIahsQFjACegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fstmikpik.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2Fsaintekom%2Farticle%2Fdownload%2F21%2F17&usg=AOvVa](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwir_qLa04XoAhXb7HMBHROIahsQFjACegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fstmikpik.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2Fsaintekom%2Farticle%2Fdownload%2F21%2F17&usg=AOvVa)).

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa SD, SMP, hingga SMU/SMK. Bahasa Inggris bukanlah pelajaran yang baru bagi siswa SMK, dan dan diharapkan lulusan siswa SMK diharapkan mampu

berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris lisan dan tulisan dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih dijumpai berbagai masalah dalam diri siswa SMK, yaitu masalah psikologis dari masing-masing individu mahasiswa, misalnya kurangnya kepercayaan terhadap diri sendiri, ataupun rasa malu dan rasa takut yang berlebihan ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di depan umum, dan kurangnya waktu bagi mahasiswa untuk praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris di kelas, dan juga siswa mengerti Bahasa Inggris ketika berbicara dengan orang asing tapi takut dan malu berkomunikasi untuk menjawabnya (<https://muhmuslih.gurusiana.id/article/2017/9/fenomena-siswa-takut-dan-malu-berbicara-dalam-bahasa-inggris-659392>).

Problematika di atas dapat dipicu dari beberapa faktor, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif atau tidak mendukung siswa SMK untuk dapat bereksplorasi lebih menggunakan Bahasa Inggris ataupun siswa SMK kurang memanfaatkan fasilitas pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris di kelas. Berdasarkan problematika tersebut diatas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis kota Tangerang.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Lingkungan Belajar**

Sebelum suatu sekolah berdiri, pihak sekolah biasanya mempertimbangkan banyak hal dalam mewujudkannya, mulai dari mempersiapkan luas tanah dan bangunan yang memadai, lingkungan yang jauh dari keramaian, dan lingkungan yang bersih bagi peserta didiknya. Fisik bangunan sekolah yang memadai dirasa perlu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik agar siswa senang dan nyaman belajar di sekolah tersebut.

Pengertian lingkungan menurut daring KBBI adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya; bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa.” Beberapa ahli berpendapat bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, karena lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan, yang berdampak dalam semua aspek kehidupan (Abdul Kadir dkk, 2012).

Prayitno (2009) mendefinisikan lingkungan pembelajaran menjadi lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya, masyarakat dan pengaruh dari lingkungan asing, sedangkan menurut Hasbullah (2012: 33) lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam;
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya), seperti bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan keagamaan;
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat), seperti keluarga, kelompok bermain, perkumpulan, dan desa.

Berdasarkan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar meliputi banyak aspek seperti lingkungan fisik (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan) ataupun tempat belajar formal maupun non formal, termasuk budaya dan kelompok sosial.

## **2. Pemanfaatan Fasilitas**

Definisi fasilitas menurut *daring* KBBI adalah “sarana untuk melancarkan fungsi; kemudahan”. Barnawi dan M. Arifin (2013: 49) mendefinisikan fasilitas sebagai semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Beberapa fasilitas pembelajaran di sekolah berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Kesimpulannya, fasilitas merupakan pelengkap atau sarana dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan proses pembelajaran.

## **3. Kemampuan Berbahasa Inggris**

Kemajuan teknologi 4.0 yang berkembang pesat mempermudah pekerjaan manusia, namun di sisi lain juga membuat sebagian siswa SMK enggan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam hal membuka kamus Bahasa Inggris secara manual. Segala sesuatu dilakukan secara instan atau cepat dengan membuka aplikasi kamus online melalui *gadget/smartphone*. Seringnya bermain dengan *smartphone* juga membuat siswa SMK malas berinteraksi dengan temannya, terlebih lagi menggunakan Bahasa Inggris. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan siswa SMK malas berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, antara lain tidak percaya diri menggunakan Bahasa Inggris, selain juga malu dan takut salah ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Faktor lainnya yang

menyebabkan siswa tidak maksimal berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kurangnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK di kelas.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan paradigma penelitian kuantitatif yang memerlukan data untuk diperhitungkan, data yang diperoleh akan dianalisis menjadi data *numerik*. Penelitian ini menerapkan pendekatan *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011: 7) menyatakan bahwa metode *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X -XII SMK Buddhis Kota Tangerang berjumlah 425 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes melalui instrumen berupa angket yang digunakan di lapangan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Likert*. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ), pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ), dan kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ).

Teknik keabsahan data dalam penelitian meliputi validitas dan reabilitas data. Sugiyono (2011: 125) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Uji coba akan dilakukan di siswa kelas X dan XII SMK Buddhis Kota Tangerang dan kemudian dilakukan uji validitas empiris. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur validitas empiris setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran dari fakta yang diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2003: 58). Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha cronbach.

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas (*independent*) yaitu pengaruh Lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas serta satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kemampuan berbahasa Inggris, sehingga analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan apabila prasyarat terpenuhi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dapat dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Hasil hitung

tersebut selanjutnya dideskripsikan dalam tabel frekuensi dan divisualisasikan dalam diagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Buddhis Kota Tangerang” dilakukan selama lima bulan. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, diagram batang dan diagram lingkaran. Data yang disajikan merupakan pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 425 siswa dengan responden dari kelas X-XII SMK Buddhis Kota Tangerang yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabelnya data dibedakan menjadi tiga yaitu variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ).

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ) memperoleh presentase jumlah siswa pada kategori kemampuan berbahasa Inggris tinggi sebesar 13%, kategori sedang sebesar 76%, dan kategori rendah sebesar 11%. Variabel pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) memperoleh presentase jumlah siswa pada kategori pengaruh lingkungan belajar tinggi sebesar 16%, kategori sedang sebesar 71%, dan kategori rendah sebesar 13%. Variabel pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) memperoleh presentase jumlah siswa pada kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 72%, dan kategori rendah sebesar 13%.

Hasil uji prasyarat normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,922 untuk variabel pengaruh lingkungan belajar dan 0,881 untuk variabel pemanfaatan fasilitas, maka menunjukkan bahwa kedua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 2,081 berada diantara  $d_U$  sebesar 1,835 dan  $(4-d_U)$  sebesar 2,156, maka menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF variabel pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas menunjukkan angka 1,404, maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

Hipotesis penelitian ini menggunakan uji F dengan program SPSS. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau probabilitasnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) terhadap kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ). Data penelitian ini setelah diuji hipotesis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel *model summary* diperoleh angka sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pada variabel pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) terhadap kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ) sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemampuan berbahasa Inggris dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas dikarenakan adanya keterkaitan perlakuan dengan hasil yang diperoleh. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris tinggi dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik, sehingga nilai bahasa Inggrisnya meningkat. Peningkatan pengaruh lingkungan belajar akan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Alasan tersebut sesuai dengan penelitian Zaki Zainal Arifin (2018) yang menyatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa Inggris siswa yaitu kecerdasan intelektual, dan lingkungan belajar. Penelitian tersebut juga sesuai dengan alasan mengenai pemanfaatan fasilitas yang meningkat akan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Ketika siswa memperoleh lingkungan belajar dan fasilitas yang baik maka secara signifikan kemampuan berbahasa Inggris siswa akan meningkat.

Pada hasil uji regresi secara parsial diperoleh hasil nilai signifikansi sama dengan 0,05 yang menyatakan bahwa ada dua kemungkinan yaitu lingkungan belajar berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika pemanfaatan fasltas dikendalikan dan lingkungan belajar tidak berpengaruh

terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika pemanfaatan fasilitas dikendalikan. Namun karena nilai  $t_{hitung}$  dari variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar 3,149 dan nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,966, sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika pemanfaatan fasilitas dikendalikan.

Pada hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh hasil nilai signifikansi dibawah angka 0,05 yaitu 0,002 yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika lingkungan belajar dikendalikan. Ketika pemanfaatan fasilitas mengalami peningkatan maka kemampuan berbahasa Inggris juga akan meningkat.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS* diperoleh persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 8,076 + 0,379X_1 + 0,150X_2$ . Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8,076; artinya jika variabel kemampuan berbahasa Inggris siswa tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol maka besarnya kemampuan berbahasa Inggris siswa sebesar 8,076.

Koefisien regresi untuk variabel pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) bernilai positif. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) dengan kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ). Koefisien regresi pengaruh lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,379; berarti untuk setiap pertambahan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebesar 0,379. Apabila pengaruh lingkungan belajar semakin tinggi maka kemampuan berbahasa Inggris akan tinggi.

Koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) bernilai positif. Koefisien positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) dengan kemampuan berbahasa Inggris ( $Y$ ). Koefisien regresi pemanfaatan fasilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,150, berarti untuk setiap pertambahan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebesar 0,150. Apabila pemanfaatan fasilitas tinggi maka kemampuan berbahasa Inggris akan meningkat.

Dengan demikian pengaruh variabel bebas  $X_1$  (pengaruh lingkungan belajar) bernilai positif dan pengaruh variabel bebas  $X_2$  (pemanfaatan fasilitas) bernilai positif. Pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas akan mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Contohnya siswa yang didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif dan

pemanfaatan fasilitas yang diterima siswa meningkat, maka kemampuan berbahasa Inggris siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan (uji F), kedua variabel bebas yaitu pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Secara parsial (analisis uji t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika pemanfaatan fasilitas dikendalikan dan terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika lingkungan belajar dikendalikan.

Hipotesis pertama menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh antara pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa sehingga hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua menguji pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya semakin tinggi pemanfaatan fasilitas, maka akan semakin baik kemampuan berbahasa Inggris siswa tersebut. Pemanfaatan fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan fungsi belajar siswa di sekolah.

Dari variabel-variabel di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan belajar dan semakin tinggi pemanfaatan fasilitas pada diri siswa membuat kemampuan berbahasa Inggris siswa meningkat. Meskipun terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas, motivasi belajar, perkembangan intelektual serta interaksi juga diperlukan dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 103,902 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,06. Sumbangan pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa sebesar 33%.

- b. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika pemanfaatan fasilitas dikendalikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,149. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,966, sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai signifikansi sama dengan 0,000.
- c. Terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris jika variabel lingkungan belajar dikendalikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,149. Nilai tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 1,966, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- d. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 8,076 + 0,379X_1 + 0,150X_2$  artinya nilai konstanta kemampuan berbahasa Inggris sebesar 8,076 satuan. Artinya jika variabel kemampuan berbahasa Inggris tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol maka besarnya kemampuan berbahasa Inggris sebesar 8,076.
- e. Kemampuan berbahasa Inggris meningkat jika pengaruh lingkungan belajar meningkat. Dengan demikian, pengaruh lingkungan belajar pada diri siswa harus diarahkan pada hal-hal yang positif dan tujuan yang baik, karena dengan lingkungan belajar yang baik dan terarah maka akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa.
- f. Kemampuan berbahasa Inggris siswa akan meningkat pemanfaatan fasilitas sekolah dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan berpengaruh kemampuan berbahasa Inggris Siswa. Guru dapat mengarahkan siswa agar dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya demi keberlangsungan belajar siswa secara maksimal.
- g. Kemampuan berbahasa Inggris siswa dapat meningkat jika lingkungan belajar siswa kondusif dan pemanfaatan fasilitas sekolah digunakan oleh siswa secara maksimal. Guru sebagai tenaga pengajar dapat memotivasi siswa agar dapat menggunakan fasilitas sekolah secara maksimal, seperti penggunaan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris (*English club*). Dengan dukungan lingkungan belajar dan fasilitas sekolah yang positif seperti ini, maka kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis di Kota Tangerang akan mengalami peningkatan, dan kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Referensi

- Abdul Kadir, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Choji, Abdul. 2017. *Permasalahan dan Solusi Pengajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. <http://smkn1sidoarjo.sch.id/artikel-336-ARTIKEL-PERMASALAHAN-DAN-SOLUSI-PENGAJARAN-SISWA-DALAM-PELAJARAN-BAHASA-INGGRIS.html> (diakses tanggal 5 Maret 2020)
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sekretaris/article/view/1581> (diakses tanggal 20 Januari 2020)
- <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics/article/view/568> (diunduh tanggal 20 Januari 2020)
- <https://muhmuslih.gurusiana.id/article/2017/9/fenomena-siswa-takut-dan-malu-berbicara-dalam-bahasa-inggris-659392> (diunduh tanggal 6 Maret 2020)
- [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwir\\_qLa04XoAhXb7HMBHROIaHsQFjACegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fstmikplk.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2Fsaintekom%2Farticle%2Fdownload%2F21%2F17&usg=AOvVa](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwir_qLa04XoAhXb7HMBHROIaHsQFjACegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fstmikplk.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2Fsaintekom%2Farticle%2Fdownload%2F21%2F17&usg=AOvVa) (diunduh tanggal 6 Maret 2020)